

BAYT AL-MUQADDAS: PERSPEKTIF SEJARAH DAN SIYASAH

MUH. IKHSAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

ichank_ar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Jerusalem atau *Yerushaláyim* (Yahudi-*Hebrew*), dikenal juga sebagai *al-Quds* atau *Baitul Maqdis* (Arab-*al-Sharif*), adalah *The Holy Sanctuary* yang merupakan kota tua penuh dengan cerita sejarah kontroversi dari sejak zaman purba hingga kini yang melibatkan 3 agama samawi besar di dunia yaitu: Yahudi, Nasrani dan Islam. Kontroversi ini berpusat pada satu titik di dalam kota Jerusalem yaitu: *Kubah As Sakra* atau *Dome of Rock* di dalam kawasan Masjidil Aqsa, yang mana di dalamnya terdapat batu besar. Dalam membicarakan kota Jerusalem atau Baitul Maqdis, tentu tak terlepas dari Masjidil Aqsa yang terdapat di dalamnya. Dalam keyakinan umat Islam, di Masjidil Aqsa inilah Rasulullah SAW melakukan Mi'raj ke Sidratul Muntaha. Menurut agama Nasrani, Jacob (Nabi Yakub) pernah tidur di batu besar, yang kini berada dalam Dome of Rock tersebut, dan bermimpi melihat tangga menuju langit. Agama Nasrani pun meyakini bahwa di batu itulah tempat Abraham (Nabi Ibrahim) mengurbankan anaknya yaitu Ishak—berbeda dengan yang kita yakini anak yang diurbankan adalah Ismail dan tempatnya di Makah. Sementara menurut orang-orang Yahudi meyakini bahwa *Luh-luh* Nabi Musa—kitab Taurat yang asli—yang dulu pernah hilang, berada tepat di bawah Dome of Rock. Bahkan, orang-orang Yahudi meyakini bahwa Jerusalem adalah tanah yang dijanjikan Tuhan untuk mereka yang dinyatakan melalui Nabi Musa, sehingga mereka meyakini bahwa mereka punya hak penuh atas tanah Jerusalem tersebut. Sementara bangsa Arab Palestina meyakini bahwa mereka adalah penduduk asli dari tanah ini sebelum Bani Israil (orang Yahudi) datang ke tanah ini. Hal inilah yang menjadikan pergolakan antara bangsa Arab Palestina dan bangsa Yahudi Israel hingga sekarang.

Kata kunci: *bayt al-maqdis, yahudi, islam, kota suci.*

PENDAHULUAN

Masalah Palestina (*qadhiat al-Falesthin*) adalah masalah umat Islam yang hingga kini belum terselesaikan, mereka berjuang di jalan Allah meski dengan perlawanan dalam bentuk *intifadah* (melempar batu) sehingga mereka pun lebih memilih dan tidak peduli akan bahaya yang mengincar setiap detik meski nyawa taruhannya, ketimbang mereka terusir dari tanah tempat tinggal nenek moyang mereka. Rakyat Palestina telah memperlihatkan keteguhannya di dalam memperjuangkan agama Islam—selain Al-Qur'an, hadis dan sunnah para *khulafa al-rasyidun*—mereka pun telah mempertahankan nilai sejarah Islam yang berlangsung hingga berabad-abad lamanya (Mas'ud, 1994:8).

Palestina adalah salah satu tempat dan kota para nabi serta rasul, yang memiliki nilai historis yang amat penting dalam Islam. Adalah al-Qurthubi mengatakan bahwa konon dalam sejarahnya, Palestina merupakan salah satu bagian dari negeri Syam (*bilad al-Syam*) selain Syiria itu sendiri. Sementara itu menurut Ibn Abbas dinamakan *Bayt al-Muqaddas* karena kota itu mendatangkan keberkahan di dalamnya, pohon-pohon tumbuh subur serta menghasilkan buah yang banyak, dan juga pengairan (irigasi) yang baik dihasilkan oleh sungai-sungainya. Oleh karena itu Tuhan menjadikannya—ungkap Abbas—tempat dan kota para nabi. Ada juga yang mengatakan bahwa; “dinamakan *Bayt al-Muqaddas* karena Allah telah banyak mengutus para nabi di negeri itu (Mas'ud, 1994:8).

Keistimewaan *bilad al-Syam* (Syiria dan Palestina) itu dapat dilihat dalam sejarah hidup dan perjuangan para nabi dan rasul di dalam menegakkan syari'at sebagai amanah Tuhan yang diembannya. Beberapa di antara mereka dapat disebut yaitu nabi Ibrahim dengan anaknya Ishaq dari isteri pertamanya Sarah (<http://www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>), nabi Ya'qub (anak dari Ishaq) beserta duabelas anak-anaknya hingga masa Yusya' bin Nun. Nabi Daud dan Sulaiman dengan masa *thaluth*, lalu periode nabi Zakaria, Yahya dan Isa al-Masih hingga masa Rasulullah saw. dengan kisah *isra' mi'rajnya*, dan juga masa khulafa' al-rasyidun (Mas'ud, 1994:8).

Berangkat dari statemen di atas sembari melihat bentangan sejarah yang berabad-abad lamanya, maka dapat disimpulkan bahwa pertikaian yang tidak hentinya itu memang telah digambarkan—dengan amat jelas—di dalam Al-

Qur'an. Oleh karenanya, dapat ditemukan bahwa di dalamnya ditulis beberapa teks-teks yang berbeda sesuai rentetan-rentetan sejarah dalam *qadhiat al-ardh al-Muqaddasah* (masalah *bayt al-muqaddas*), Al-Qur'an memakai kata *kauman jabbariyn*, terkadang pula menyebut dengan nama lain seperti *jaluth wa junuduh*, dan tak jarang pula memakai banyak kata seperti: *asyuriyyin*, *qaldaniyyin*, *fars (Persia)*, *al-Yunan*, *al-Rum*, *al-Farnj (al-urubiyyin)* (Mas'ud, 1994:5).

Dari perdebatan dan pertikaian tersebut mengantarkan kepada konflik dan kontak fisik yang lebih luas. Masing-masing meng-atas-namakan perjuangan. Bagi kalangan muslim mereka menyebutnya *jihad fi sabilillah*, sedangkan bagi kaum Yahudi mereka namakan *perang suci*. Hal inilah yang menjadi sandaran kokoh bagi mereka bahwa sejak awal Palestina dan kota Yerusalem khususnya, telah menjadi tempat suci bagi umat Islam, Nasrani dan Yahudi. Yerusalem (*Al-Quds*) adalah kota yang sangat tua, dan sekarang telah menjadi kota suci tiga agama: Yahudi, Kristen dan Islam, dan disebut *Al-Haram Al-Syarif* (Tempat Suci yang Mulia), khususnya pada dataran di atas bukit Moriah dalam kawasan kota lama yang dikelilingi tembok besar dan tinggi. Perjalanan panjang kota ini pun penuh dengan konflik. Tempat yang mulanya merupakan rumah suci agama Yahudi ini—yang disebut Bait Allah (juga *The Solomon Temple [Haikal Sulaiman]*)—pun sudah dua kali mengalami penghancuran, pertama oleh Raja Nebukadnezar dari Babilonia (587 SM), dan kedua oleh Kaisar Titus dari Romawi (70 M). Kedua peristiwa tersebut terekam dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' (17): 4-8 (Selengkapnya lihat Rachman, 2006:3629).

Ketiga agama Ibrahim (*Abrahamic Religions*) inilah yang memegang peranan utama—yang berkeyakinan sebagai ahli waris sah—dalam *qadhiat al-Falestin*, untuk membangun kembali kota suci mereka (<http://www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>). Konon sejarahnya, *bayt al-muqaddas* yang dianggap sebagai tempat suci dari ketiga agama itu semuanya pernah mendirikan tempat ibadah mereka, seiring pemimpin yang berkuasa kala itu. Yahudi menginginkan *the Solomon temple (haikal Sulaiman)* untuk didirikan kembali, sementara Islam pun bersikukuh untuk tidak hengkang dari tempat suci itu, sebab bagi mereka *bayt al-muqaddas* adalah tempat suci yang ketiga

sekaligus tempat bersejarah sebagaimana dalam ajaran Islam. Meski pun demikian dalam sejarah ketiga agama ini pernah terjalin toleransi yang baik dan harmoni, paling tidak di masa pemerintahan kekaisaran Ottoman (Turki Usmani) (<http://adakabarapa.wordpress.com/2016/05/12>. Lihat juga Nurcholish Madjid, 2005:53).

Pada abad ini konflik tersebut kian meningkat eskalasinya, bahkan ada upaya-upaya yang dilakukan oleh zionis-Israel untuk menghancurkan Palestina secara membabi-butakan dan terus menerus. Hal itu terbukti dengan pernyataan-pernyataan mereka secara terbuka bahwa ada keinginan mereka untuk menghancurkan masjid al-Aqsha yang pernah menjadi kiblat kaum Muslim. (<http://www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>). Tujuhbelas tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 28 September 2000, Ariel Sharon (Perdana Menteri Israel ke-11) dan para anggota Partai Likud beserta 1.000 orang penjaga bersenjata, melakukan kunjungan ke kompleks Al-Aqsa. Hal ini membuat sekelompok besar orang Palestina datang untuk memprotes kunjungan tersebut. Setelah Sharon dan para anggota Partai Likud meninggalkan lokasi, demonstrasi meletus menjadi kerusuhan dan sekelompok orang Palestina yang berada di *Al-Haram Asy-Syarif* mulai melemparkan batu dan benda-benda lainnya kepada polisi anti huru hara Israel. Polisi menembakkan gas air mata dan peluru karet kepada kerumunan demonstran, sehingga melukai 24 orang. Kunjungan tersebut memicu gerakan perlawanan rakyat Palestina selama lima tahun, yang biasa disebut sebagai Intifadah Al-Aqsa. Pada tanggal 29 September, pemerintah Israel mengerahkan 2.000 polisi anti huru hara ke masjid ini. Sekelompok orang Palestina yang meninggalkan masjid setelah salat Jumat mulai melempari polisi dengan batu. Polisi kemudian menyerbu kompleks masjid serta menembakkan baik peluru tajam maupun peluru karet kepada kelompok Palestina tersebut, sehingga jatuh korban empat orang tewas dan sekitar 200 orang lainnya luka-luka. ("Provocative' mosque visit sparks riots". *BBC News* (BBC MMVIII). 28 September 2000. Diakses tanggal 1 July 2008 Dan Dean, Lucy (2003). *The Middle East and North Africa 2004*. Routledge ISBN 1857431847). Statement tersebut diatas juga tercantum dalam organisasi Free-Masonry (*al-Masuniyah*) yang menginginkan kembali dibangunnya *haikal Sulaiman*. Organisasi Freemason ini selalu bekerja

untuk menghancurkan kesejahteraan manusia, merusak kehidupan politik, ekonomi, dan sosial di negara-negara yang ditempatinya. Bukan itu saja, mereka bahkan berusaha merusak bangsa dan pemerintahan non-Yahudi (<http://www.scribd.com/doc/7909315/Rahasia-Gerakan-Freemasonry-Dan-Rotary-Club>).

HURU-HARA *BAYT AL-MUQADDAS*: ISLAM VERSUS YAHUDI

Dalam sejarah dijelaskan bahwa *Bayt al-Muqaddas* adalah ibukota dari Syam (Syiria) sejak dahulu kala. Tempat (*al-ardh*) ini oleh Allah telah dibentangkan berkah berikut wilayah di sekitarnya. Sebagaimana firman Allah swt., dalam QS. al-Anbiya'/21:71 yang berbunyi:

“dan Kami selamatkan Ibrahim dan Luth ke sebuah negeri yang Kami telah memberkahinya untuk sekalian manusia”. (Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989)

Yang dimaksud dengan negeri dalam ayat ini ialah negeri Syam, termasuk di dalamnya adalah Palestina. Tuhan telah memberkahi negeri itu yang berarti pula bahwa kebanyakan Nabi berasal dari negeri ini dan tanahnya pun subur. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989). Al-Qurthubi pun menafsirkan kata *al-ardh* sebagai *ardh Syam* (Syiria dan Palestina). Sementara itu untuk penjelasan makna kata *al-mubarakah*, Ibn Abbas lebih cenderung memaknainya—linier dengan Al-Qur'an—sebagai tempat yang subur, kota para nabi atau dengan lain perkataan Tuhan banyak mengutus nabi-Nya di tempat ini.

Dalam hadis pun dijelaskan kedudukan *bayt al-Muqaddas* sebagai tempat suci bagi orang-orang Islam. Sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam pembahasannya *fadhil al-shalat fi masjid Makkah wa al-Madinah* yang terjemahan bebasnya sebagai berikut:

“Lengkapilah perjalananmu dalam tiga tempat, Masjid al-Haram (Makkah), Masjid Nabawi (Madinah) dan Masjid al-Aqsha (Palestina)”. (HR. Bukhari)

Menurut ahli sejarah yang didasarkan pada penggalian arkeologi dan lembaran-lembaran kitab suci, bahwa nabi Ibrahim, putranya, dan sejumlah kecil

manusia yang mengikutinya adalah kelompok manusia yang pertama kali pindah ke Palestina yang belakangan dikenal sebagai Kan'an, pada abad ke Sembilan belas sebelum Masehi. Tafsir Al-Qur'an menunjukkan bahwa Ibrahim (Abraham) as., diperkirakan tinggal di daerah Palestina yang dikenal saat itu sebagai Al-Khalil (Hebron kini), tinggal di sana bersama nabi Luth (Lot), sebagaimana penjelasan dalam ayat di atas tadi. (<http://www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>)

Sebelum Ibrahim as., bangsa Kan'an (Palestina) tadinya adalah penyembah berhala. Ibrahim meyakinkan mereka untuk meninggalkan kekafirannya dan mengakui satu Tuhan. Menurut sumber-sumber sejarah, beliau mendirikan rumah untuk isterinya Hajar dan putranya Ismail as., di Makkah dan sekitarnya, sementara isterinya yang lain Sarah dan putranya Ishaq (Isaac) tetap berdomisili di Kan'an. (<http://www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>.) Kemudian Ishaq memiliki anak bernama Ya'qub yang kemudian menghasilkan duabelas orang anak dan popular disebut *bani israil*, dan Yahudi, Term Yahudi muncul dalam berbagai makna. Kata *yahudi* adalah bentuk *musytak* dari kata *ha-da Ya-hu-du* dengan arti *raja'a yarji'u* berarti kembali. Dalam pengertian bahwa mereka akan dikembalikan kepada jalan kebenaran ketika nabi Musa as., diutus kepada mereka sebagai generasi para nabi-nabi sebelumnya dan proses ini tetap berlangsung kepada nabi Isa as., hingga masa *khatam al-anbiya'* (Muhammad saw.). Adapula yang mengatakan bahwa penamaan term *yahudi* karena sesungguhnya mereka di dalam menjalankan ibadah ritualnya yang bersumber dalam agama mereka kadang berada pada posisi *zat al-yamin* dan kadang pula pada posisi *zat al-syimal*. Pendapat yang lain mengungkapkan bahwa penamaan *yahudi* terambil dari salah seorang anak Ya'qub yang bernama Yahudza dan sangat dekat dengan bapaknya, Ya'qub. Sehingga ketika Ya'qub menampakkan kecintaannya pada Yusuf, Yahudza mulai cemburu kepada Yusuf as., dan menzalimi saudaranya sendiri. Adapun lafadz *Israil* berasal dari lafadz Iberia yang tersusun dari dua kata: *isra'* yang bermakna 'abdun (hamba) dan *iyil* yang bermakna Allah. Jadi kata *Israil* berarti hamba Allah. Sementara itu kata

Iberianiyun dengan bahasanya *Iberia*, dinisbatkan kepada nenek moyang kita Ibrahim as. (Isa, 2000:9-10) di antara mereka ada pula yang dikenal dengan nama *al-asbath* (mereka itu para nabi dan awalnya mereka Islam), hanya nabi Yusuf as. saja yang meneruskan perjuangan Ya'qub dalam menyampaikan risalah Tuhan. (Isa, 2000:9-10) (Isa, 2000:13)

Keberadaan Yusuf as membuat seluruh keluarga Ya'qub meninggalkan kota tersebut dan pindah ke Mesir. Kedatangan *Bani Israil* disambut dengan baik oleh penduduk Mesir dengan ramah, damai dan aman. Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan yang tidak terlalu lama dari kedatangan mereka, keturunan Ibrahim as ini mengalami tindak kekerasan dan kekejaman dari Fir'aun yang berkuasa kala itu. Oleh karena itu, Allah kemudian mengutus nabi Musa as dan memerintahkannya untuk membawa mereka keluar dari Mesir, dan tinggal di Semenanjung Sinai dan timur Kan'an. Sebagaimana dalam firman Allah swt., dalam QS. al-Maidah/5:21 berbunyi:

“Hai kaumku, masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu, dan janganlah kamu lari kebelakang (karena takut kepada musuh), Maka kamu menjadi orang-orang yang merugi”. (Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* 1989: 101)

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa tanah Palestina itu ditentukan Allah bagi kaum Yahudi selama mereka beriman dan taat kepada Allah. Dan saat itulah Musa as bersama kaumnya *Bani Israil* berdiam di Kan'an. Pada waktu itu—menurut ahli sejarah—Daud as menjadi raja Israel dan membangun sebuah kerajaan yang sangat berpengaruh, yang kemudian dilanjutkan oleh putranya Sulaiman as. Selama beliau memerintah batas-batas Israel diperluas dari sungai Nil di Selatan hingga sungai Eufрат di negara Syiria (Suria sekarang) di bagian Utara. Dan—seperti jamak diketahui bahwa—pada masa Sulaiman as adalah periode gemilang bagi bangsa Israel dalam banyak bidang, terutama arsitektur. Di kota Yerusalem misalnya, Sulaiman telah membangun sebuah istana dan biara yang luar biasa indah dan megah. (<http://www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>)

Setelah nabi Sulaiman wafat, Allah mengutus lagi nabi-Nya untuk kaum *Bani Israil* meski pun dalam banyak hal mereka tidak mau mendengarkan dan mengkhianati janji Allah swt., karena kemerosotan akhlaknya. Seiring dengan itu pula kerajaan Israel mulai memudar kewibawaannya dan—bahkan ironisnya—mulai dihuni serta ditempati berbagai komunitas yang paganistik dan penyembah berhala. *Bani Israil* yang juga dikenal dengan Yahudi itu, kembali diperbudak secara semena-mena ketika Palestina dikuasai oleh kekaisaran Romawi. Sesaat setelah masa itu, Nabi Isa as pun kemudian diutus oleh Allah swt kepada *Bani Israil* untuk meninggalkan sifat-sifat mereka yang sombong, gemar dengan takhayul dan khianat menuju kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Allah swt., tetapi justru menolak keberadaannya. Bahkan nabi Isa as diusir dari Palestina beserta rombongannya termasuk pengikut setia ajarannya yang dikenal dengan umat Nasrani (*al-Nashara*), sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Maidah/5:78, berbunyi:

“Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas”.(Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 1989:110)

Keberadaan Romawi ketika itu semakin gemilang dan berjaya, kaum *Bani Israil* (Yahudi) itu untuk kali kedua kembali menerima “takdir” perbudakan oleh bangsa Romawi. Lalu, pertemuan dari dua bangsa ini pun terjadi tanpa dapat dielakkan sehingga—bisa dipastikan—Yahudi dengan mudah dapat dimusnahkan bahkan nyaris seluruhnya diusir dari Palestina. (<http://www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>)

Setelah Yahudi diusir oleh Romawi, Yerussalem kembali menjadi pusat perhatian sesaat setelah pemerintah Romawi Constantine memeluk agama Nasrani. Orang-orang Roma Kristen membangun gereja-gereja di Yerussalem dan menjadikannya sebagai kota Nasrani, sedang Palestina tetap menjadi daerah Romawi (Bizantium) hingga pada abad ketujuh. Negeri ini tetap menjadi bagian dari imperium Persia dan dalam masa yang tidak terlalu lama akhirnya Bizantium kembali menguasainya. (<http://www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>)

Tahun 637 M menjadi titik balik yang sangat penting dalam sejarah Palestina. (<http://www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>)

Oleh karena itu, pada hakikatnya umat Kristen pun sangat menginginkan negeri Palestina, dalam pengertian esensial bahwa mereka berusaha mengembalikan Palestina sebagai pusat peribadatan ritual dengan membangun kembali gereja-gereja, sebagaimana yang direbutnya pada masa Romawi dan perang Salib. (Al-Qis Munis 'Abd al-Nur, *Muji'u al-Masih Tsaniyah wa Sawabiquhu al-Tarikhiyah*, (Cairo-Egypt: al-Kanisah al-Injiliyah Dobarah, t.th.), h. 16.)

Setelah masa ini, Palestina berada di bawah kendali kaum muslimin dengan aman dan damai. Tidak seperti halnya pada abad-abad lalu siapa pun menjadi penguasanya pasti tidak nyaman dan mencekam. Hal ini ditandai dengan seringnya wilayah itu menjadi tempat perang, pengasingan, penyerangan dan bahkan pembantaian sadis. Pada masa pemerintahan muslim, penduduknya hidup rukun, damai dan penuh ketertiban. Begini pulalah keadaan Palestina ketika Umar bin Khattab menaklukkannya, sangat kental dan khas tipikal nilai-nilai yang dimunculkannya semisal sikap toleransi, kebijaksanaan dan kebaikan yang ditunjukkannya kepada penduduk daerah ini tanpa harus membedakan mereka. (<http://www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>.)

Namun di akhir abad kesebelas kekuatan penakluk lain dari Eropa memasuki daerah ini dan merampas tanah Yerusalem dengan tindakan semena-mena, tak berperikemanusiaan dan kekejaman yang belum pernah terlihat sebelumnya. Para penyerang inilah yang kemudian populer disebut sebagai tentara Salib dan dalam masa yang tidak terlalu lama pula terjadilah perang Salib. Adalah Salahuddin al-Ayyubi—dalam perang itu—merupakan tokoh penting dan pejuang yang menjadi *icon* pemimpin umat Islam. Dan akhirnya di masa pemerintahan Ottoman (khilafah Usmaniyah), merupakan puncak pencapaian kejayaanselama berabad-abad. (<http://www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>.)

Memang, pada hakikatnya Tuhan telah memberkati *bayt al-muqaddas* kepada para nabinya sejak Adam as.—yang konon dalam sejarah—masjid al-Aqsha dia yang membangunnya. Ada pun Ibrahim dan anak-anaknya serta cucu-cucunya sebagai generasi yang lurus (*hanif* atau *salim*) adalah sebagai tonggak dan pemimpin dari *al-ardh al-mubarakah*, (Mas'ud 1994: 9) sedang *qadhiat al-*

Falesthin adalah salah satu tugas umat Islam di dalam mempertahankannya sebagai basis nilai dari bentangan sejarah panjang kaum muslimin.

Gerakan Zionism-Yahudi

Zionis adalah sekelompok orang Yahudi beraliran komunis yang berdomisili di bagian Selatan *al-Quds* (tepatnya negara Israel) yang sangat fanatik dan menyimpan rasa kebencian terhadap bangsa Arab-Palestina (Dahmas, 1996:10).

Dokumen yang paling banyak disebut-sebut oleh mereka yang tertarik pada teori ‘Kekuasaan Mendunia Kaum Yahudi’ adalah sebuah dokumen yang dinamakan ‘Protokol’, yang terdiri dari 24 berkas yang populer dengan sebutan ‘Protokol dari para Pinisepuh Zion yang Bijak’ (*The Protocols of the Learned Elders of Zion*) (<http://yossyrahardian.wordpress.com/2007/01/18/05-protokol-zionisme-agenda-yahudi-untuk-menaklukkan-dunia>).

Zionisme dibawa ke dalam agenda dunia di akhir-akhir abad ke sembilanbelas oleh Theodore Herzl (1860-1904) seorang wartawan Yahudi asal Austria. Mereka melihat bahwa “keyahudian” sebagai sebuah nama ras, bukan sebuah masyarakat beriman. Mereka mengusulkan agar orang-orang Yahudi menjadi sebuah ras terpisah dari bangsa Eropa yang mustahil bagi mereka untuk hidup bersama, dan bagi mereka penting artinya untuk membangun tanah air mereka sendiri. Mereka tidak mengandalkan pemikiran keagamaan ketika memutuskan di tanah air manakah seharusnya akan bermukim. Adalah Theodor Herzl—sang pendiri Zionisme—suatu kali pernah memikirkan Uganda sebagai tanah tujuan, dan ini lalu dikenal sebagai “Uganda Plan”. Sang Zionis yang lain pun memutuskan berbeda dengan memilih Palestina. Alasannya adalah karena Palestina dianggap sebagai “tanah air bersejarah bagi orang-orang Yahudi”, sekali pun dalam kenyataannya mereka keluar dari norma ajaran yang telah didoktrinkan oleh agamanya (<http://www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>).

Hal seperti ini oleh mereka bahkan tidak menghiraukannya, sebab pengalaman mereka ketika nabi Musa as., diutus pun mereka tetap membangkang. Juga di kala Musa as berkontemplasi dengan Tuhannya selama 40

hari 40 malam, mereka malah membuat patung anak sapi dari emas (<http://hotarticle.org/pengubahan-taurat-oleh-yahudi/>).

Penyimpangan-penyimpangan dan penafsiran mereka—khususnya Yahudi radikal—adalah akibat dari pengaruh zionis seperti yang dinyatakan dalam QS. al-Baqarah/2:130 :

“Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan Sesungguhnya Dia di akhirat benar-benar Termasuk orang-orang yang saleh”. (Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* 1989:19)

Mereka menganggap dirinya sebagai “hamba pilihan dan berbeda dengan umat-umat lainnya. Ayat di atas memang benar adanya, akan tetapi ketika mereka membangkang dan mengkhianati janji Allah bahkan menolak serta mengusir Isa as dari Palestina, maka secara lugas ciri ini pun yang dijelaskan dalam ayat tadi berakhir bagi mereka. (<http://www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>). Menurut Roger Garaudy—pemikir Islam berkebangsaan Perancis—bahwa *Bani Israil* adalah *syab al-mukhtar* (hamba pilihan) sebagai rukun dan asas dari akidah dan keyakinan Israel, sebagaimana yang termaktub dalam kitab Talmud (Garaudy, 1996:47).

Organisasi Zionis dunia yang baru melakukan upaya propaganda besar di hampir semua negara yang berpenduduk Yahudi. Mereka pun memulainya dengan berpendapat secara lugas bahwa Yahudi tidak akan mungkin dapat hidup damai dengan bangsa-bangsa lainnya, karena mereka itu adalah “ras” yang terpisah. Oleh karena, mereka harus bergerak dan bersegera untuk menduduki Palestina, namun kenyataannya sebagian besar orang Yahudi mengabaikan himbauan ini (Yahudi anti Zionis) (<http://www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>).

Misi Zionis lainnya yaitu menanamkan kepercayaan dalam dirinya dengan semboyan yang sangat provokatif berbunyi : “*sebuah tanah tanpa manusia untuk seorang manusia tanpa tanah*”. Dengan lain perkataan, Palestina adalah “tanah tanpa manusia” harus diberikan kepada orang-orang Yahudi, “manusia tanpa

tanah” (Garaudy,1996:159 dan <http://www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>). Dengan semboyan ini, maka organisasi Zionis dunia dapat sepenuh hati bahkan percaya diri untuk meyakinkan pemerintah Eropa—khususnya Inggris berikut rakyatnya—bahwa Palestina harus diserahkan kepada orang-orang Yahudi. Pada tahun 1917—akibat tensi kampanye persuasifnya—Inggris mengumumkan Deklarasi Balfour bahwa “Pemerintahan Yang Mulia memandang penting sekali pendirian di Palestina, sebuah tanah air nasional bagi orang-orang Yahudi di Palestina (Garaudy,1996:159. dan <http://www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>).

Sebagai bentuk penegasan maka diturunkanlah dalam asas-asas yang diinginkan oleh Zionis antara lain sebagai berikut:

1. Orang-orang Yahudi harus menempati Palestina dan memperluas batasan-batasan hingga ke semenanjung Arab dengan jalan pertempuran (*al-quwwat al-musallahah*) untuk melawan Arab.
2. Merevitalisasi kembali ide-ide Yahudi dan menggunakan bahasa Iberia di Palestina sebagai ganti dari bahasa Arab.
3. Penindasan terhadap orang-orang Arab dan berpesan untuk menggunakan kekerasan serta siasat pembunuhan bagi orang yang membangkang terhadap mereka.
4. Proses terus menerus yang mereka lakukan untuk menguasai wilayah (*al-ardh*) Arab dan membangun pemukiman-pemukiman Yahudi di wilayah Arab dengan sebuah kekuatan, khususnya pada dua titik yaitu Syiria dengan tepi Baratnya (*dhiffat al-garbiyah*) dan Ordon dengan wilayah Gaza-nya (*qutta al-Gazza*) (Dahmas, 1996:10).

Dari sekian misi gerakan Zionis-Yahudi di atas, hanya salah satu bagian saja dari hal itu penulis kemukakan dalam tulisan ini, meskipun sebenarnya masih sangat banyak yang lainnya. Hal mana dapat diuraikan antara lain Zionis dalam menghancurkan *turats al-Islamiyah* (bangunan-bangunan sejarah klasik Islam), Zionis dalam aspek pemikiran sosial dan budaya.

Sebenarnya ajaran Yahudi mengajarkan kebenaran, namun ideologi rasis Zionism mengabaikan ayat-ayat tentang ajaran-ajaran kebenaran, dalam kitab Yahudi, seperti beberapa ajaran-ajaran mereka di bawah ini:

Janganlah kamu berbuat curang dalam peradilan, janganlah engkau membela orang kecil dengan tidak sewajarnya dan janganlah terpengaruh oleh orang-orang besar, tetapi engkau harus mengadili orang sesamanya dengan kebenaran. Janganlah engkau pergi kian ke mari menyebarkan fitrah di antara orang-orang sebangsamu; janganlah engkau mengancam hidup sesamamu manusia; Akulah Tuhan, Janganlah engkau membenci saudaramu di dalam hatimu, tetapi engkau harus berterus terang menegur orang sesamamu dan janganlah engkau mendatangkan dosa kepada dirimu karena dia. (Perjanjian Lama, Imamat, 19:15-17).

Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut Tuhan dari padamu selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" (Perjanjian Lama, Mikha, 6:8)

Jangan membunuh, jangan berzinah, jangan mencuri, jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu, jangan mengingini rumah sesamamu... (Perjanjian Lama, Keluaran, 20:13-17)

AKAR SEJARAH GERAKAN FREE-MASONRY

Freemason terdiri dari dua kata: *free* dan *mason*. Free artinya merdeka dan *mason* artinya tukang bangunan. Jadi *freemason* berarti tukang bangunan yang merdeka. Ada pula pengertian lain bahwa *freemason* adalah organisasi Yahudi internasional yang tidak ada hubungannya dengan tukang-tukang bangunan yang terdapat pada abad-abad pertengahan. Freemason di atas juga tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembangunan kapal atau katedral besar seperti yang banyak diduga oleh sebagian orang. Tetapi organisasi Free-Mason ini selalu bekerja untuk menghancurkan kesejahteraan manusia, merusak kehidupan politik, ekonomi dan sosial di nagara-negara yang ditempatinya. Juga berusaha merusak bangsa dan pemerintahan non-Yahudi (Amin 1993: 6).

Hal penting lain yang harus dikemukakan ialah bahwa tujuan akhir dari gerakan Free-Mason adalah:

1. Mengembalikan bangunan *haikal Sulaiman* yang terletak di masjid al-Aqsha;
2. Daerah al-Quds yang diduduki Israel, mengibarkan bendera Israel; dan

3. Mendirikan pemerintahan Zionis internasional, seperti yang ditetapkan dalam Protokol para cendekiawan Zionis.

Buku Protokol ini berisikan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh para *hakhom*, catatan pembicaraan yang dilakukan di dalam tiap rapat mereka, serta berisikan dua puluh empat bagian (ayat) yang mencakup rencana politik, ekonomi dan keuangan, dengan tujuan menghancurkan setiap bangsa dan pemerintah non-Yahudi serta menyiapkan jalan penguasaan bagi orang-orang Yahudi terhadap dunia internasional (Amin,1993:6.). Jika ditilik dari masa kemunculannya, freemason adalah nama baru dari gerakan rahasia yang dibuat oleh sembilan orang Yahudi di Palestina pada tahun 37 M, yang dimaksudkan sebagai usaha untuk melawan agama Masehi, dengan cara pembunuhan orang per-orang. (Amin,1993:7.) Namun kenyataannya sekarang malah berbalik melawan kaum muslimin yang ada di Palestina.

Gerakan Free-Masonry ini pada hakikatnya merupakan gerakan bawah tanah. Perkumpulan ini merupakan suatu organisasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kemajuan. Para anggotanya hidup dalam persaudaraan yang dipenuhi dengan kecintaan dan persamaan. Tanah air seorang Freemason adalah seluruh dunia ini. Di tempat mana pun seorang anggota Freemason berada, pasti ia akan berjumpa dengan saudara-saudaranya yang saling berlomba untuk menghormatinya dan menolongnya selama mereka itu tahu bahwa yang bersangkutan adalah anggota organisasi mereka.

Sejatinya, perlakuan semacam ini semata-mata untuk kepentingan syi'ar rahasia dan keakraban yang berlaku pada keluarga Freemason. Mereka harus berkata kepada setiap orang sesuai dengan kondisi yang bersangkutan, tingkat berpikirnya dan minatnya, agar mereka berhasil menarik seseorang sesuai dengan selera yang bersangkutan dan mereka dapat menarik orang tersebut ke dalam Freemason melalui kesenangannya. Jika mereka melihat seseorang yang menonjol dan berusaha untuk mengetahui hal-hal rahasia Freemason, maka mereka—dengan sangat diplomatis—mengatakan kepadanya bahwa di dalam Freemason terdapat rahasia-rahasia yang tidak akan diketahui oleh pihak luar. (Amin 1993: 6) Dan karena itu, gerakan ini dalam waktu tertentu kadang berubah nama menjadi Rotary Club.(Dahmas, 1996: 52.)

PENUTUP

1. *Bayt al-Muqaddas* adalah tempat suci dari tiga agama: Yahudi, Nasrani, dan Islam. Masing-masing mengklaim bahwa tempat itu adalah milik nenek moyang mereka. Dalam sejarah umat Islam, dan juga tertulis dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Yahudi (*Bani Israil*) adalah umat pilihan (*the choosen people*) Allah swt dan sebaik-baik umat dari yang lainnya. Namun karena mereka ingkar atas janji Tuhan yang diberikan kepadanya, maka mereka pun tidak pantas menempati tempat suci itu (*bayt al-muqaddas*). Oleh karena itu—menurut pandangan ini—umat Islam lah yang pantas mewarisi tempat bersejarah itu dan wajib mempertahankannya.
2. *Qadhiat al-Falesthin* adalah tema sentral dalam pertikaian tiga agama, yang tidak kunjung usai. Hal ini dapat dilihat dengan adanya gerakan-gerakan Yahudi yang mencoba terus menerus untuk menduduki kota suci tersebut. Dengan demikian bukan tanpa alasan mengapa kemudian mereka membuat gerakan Zionism, Free-Masonry dan Rotary Club, yang salah satu tujuan utamanya merebut kembali *bayt al-muqaddas*.
3. Gerakan-gerakan tersebut diimbau kepada umat Islam untuk berhati-hati, sebab gerakan ini adalah gerakan bawah tanah. Disadari atau tidak—jika tidak berhati-hati—kita bisa saja terjerembab ke dalamnya.

Wallahu A'lam bi al-Shawwab

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Fahim, *Al-Ahdâf al-Mu'linah wa al-Asrâr al-Khilâfah li andiyati al-Rotary wa al-Masuniyah*, diterjemahkan oleh Muhammad Thalib dkk. dengan judul “Rahasia Gerakan Free-Masonry dan Rotary Club”, Cet. III; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1993.
- Dahmas, Muhammad Rasyad Abdul Azis, “Dirâsat fi al-Sahyuniyah wa al-Masuniyah” *Diktat*, Cairo-Egypt: Universitas Al-Azhar, 1996 M.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Garaudy, Roger, *Les Mythes Fondateuz de la Politique Israelienne*, diterjemahkan ke dalam bahasa Arab *Al-Asâthir al-Mu'assasah li Siyâsat al-Isrâiliyat*, Cet. 1; Cairo-Egypt: Badar al-Ghad al-Araby al-Abbasiyah, 1996.

Hidayat, Komaruddin dan Muhammad Wahyuni Nafis (Ed.), *Passing Over: Melintasi Batas Agama* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.

Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*, Jakarta: Paramadina, 2005.

Muhammad Anwar Hamid Isa, “Buhûs fi al-Yahudiyah” *Diktat*, Cairo-Egypt: Universitas Al-Azhar, 2000 M.

Mas’ud, Jamal Abdul Hadi Muhammad, *Akhta’ Yajib an Tushahhîh fi al-Tarîkh: Al-Tharîq ilâ Bayt al-Muqaddas, Qadhiat al-Falestiniyah*, Jilid I; Cet. V; Cairo-Egypt: Dar al-Wara Manshurah, 1994.

al-Nur, Al-Qis Munis ‘Abd, *Muji’u al-Masih Tsâniyah wa Sawabîquhu al-Tarikhiyah*, Cairo-Egypt: al-Kanisah al-Injiliyah Dobarah, t.th.

Rachman, Budhy Munawar (Peny.), *Ensiklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*, Cet. I; Jakarta: Mizan-Paramadina-CSL, 2006.

Sumber dari internet :

<http://adakarapa.wordpress.com/2013/05/12>.

<http://hotarticle.org/pengubahan-taurat-oleh-yahudi/>

<http://www.scribd.com/doc/7909315/Rahasia-Gerakan-Freemasonry-Dan-Rotary-Club>

<http://www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>

<http://yossyrahardian.wordpress.com/2007/01/18/05-protokol-zionisme-agenda-yahudi-untuk-menakluk-kan-dunia/>